

## **Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa Smp Swasta Pelita Medan T.P 2017/2018**

**Yolanda Riskiah Putri**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*yolanda@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika materi lingkaran melalui strategi Everyone Is A Teacher Here pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan T.P 2017/2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah Siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan T.P 2017/2018. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi. Rancangan penelitian tindakan yang dipilih yaitu model siklus terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi unsur perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan belajar siswa pada pra siklus hanya 18,1% dan meningkat pada siklus I menjadi 46,0% selanjutnya meningkat ke siklus II dengan persentase 73,3%. Dari Pra siklus sampai siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, yaitu "Strategi Everyone Is A Teacher Here dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika materi Lingkaran pada siswa SMP Swasta Pelita Medan T.P 2017/2018.*

**Kata kunci:** keaktifan, Everyone is a teacher here.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam karirnya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup. Dalam pembelajaran matematika keaktifan dan kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hal ini tidak akan mudah dipenuhi oleh siswa jika tidak ditunjang kemampuan guru dalam mengajar maupun sumber belajar dan media pembelajaran. Keterbatasan sumber belajar siswa harus bisa dijadikan motivasi dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran matematika sendiri adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan, penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif dan melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain, catatan, grafik, peta diagram, didalam menjelaskan gagasan.

Akan tetapi selama ini sering terdengar bahwa matematika adalah pelajaran yang terdiri dari rumus-rumus. Siswa belajar mulai dari menghafal rumus dan menggunakan rumus untuk dapat menyelesaikan soal yang ada. Kemudian, jika rumus lupa siswa tidak mampu melakukan sesuatu. Setelah belajar matematika di sekolah siswa hanya merasa bahwa dari belajar matematika ia hanya dapat bermain dengan angka. Siswa merasa tak ada manfaatnya belajar matematika kecuali ia melanjutkan sekolah yang menggunakan matematika sangat banyak.

Selain itu pandangan siswa tentang mata pelajaran matematika sebagai hal yang menakutkan masih banyak ditemukan. Pandangan seperti ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Dan pada akhirnya siswa cenderung untuk mengambil jalan pintas dengan menyontek dan ini menimbulkan kebiasaan yang pada akhirnya merusak moral siswa. Siswa yang merasakan matematika sebagai momok ini mungkin disebabkan oleh berbagai hal, seperti menyampaikan materi dari guru yang kurang menarik, disamping pengelolaan kelas yang kurang terprogram yang menjadi siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Selain itu siswa tidak mengetahui cara belajar yang baik, saat guru menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh guru, dan kurangnya siswa mengerjakan soal matematika. Namun dari pengamatan secara

langsung kepada siswa, penelitian ini juga menyimpulkan selain sebab di atas hal ini juga disebabkan karena strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode lama atau dengan kata lain masih salah.

Strategi belajar mengajar yang digunakan guru cenderung terpisah-pisah satu dengan yang lainnya, misalnya guru memilih dengan menggunakan strategi belajar mengajar ceramah saja, kerja kelompok atau individual saja. Selain itu kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan, sehingga keterkaitan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Implikasi keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal. Melihat keadaan dan situasi itu, pendidikan sebagai pengajar di kelas harus melakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Tindakan penelitian yang dilakukan harus dapat mengubah pandangan siswa bahwa matematika merupakan sesuatu yang menakutkan. Pandangan tersebut menjadi sangat bermasalah bagi pembelajaran matematika kedepan khususnya pelajaran matematika, sekali menutupi diri maka sulit bagi mereka untuk menguasai materi matematika dan lebih buruk bagi jalan yang ditempih untuk mengatasi kesulitan belajar ini dengan melakukan kecurangan. Ini diindikasikan sebagai akal bakal kemerosotan moral pelajaran dengan dampak akan makin besar.

Strategi *Everyone is a teacher here* atau semua bisa jadi guru sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi pembelajaran yang mengakomodasi siswa melatih kemampuan menyimak dan berbahasa lisan. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Melalui strategi ini mau tidak mau, semua siswa atau mahasiswa ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Strategi *Everyone is a teacher here* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (1933) dalam Wiriaatmadja (2014: 11): penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, rekan sejawat guru, dan peneliti yang terlibat dalam satu tim untuk mencapai tujuan penelitian (Trianto, 2011: 39). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, Tes dan Angket

### **3. HASIL**

#### **Siklus Pertama**

##### **Rencana Tindakan**

Siklus pertama untuk pertemuan pertama tanggal 1 Maret 2018 pertemuan kedua tanggal 5 Maret 2018 dan pertemuan ketiga pada tanggal 6 Maret 2018, jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan di SMP Swasta Pelita Medan yang mana dalam 1 minggu terdapat 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran, sebagaimana jadwal. Sedangkan pokok pembahasan yang akan dibahas adalah materi pokok lingkaran. Perbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran everyone is a teacher here, dalam siklus pertama dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, memotivasi siswa agar tidak takut untuk berpendapat, dan tidak malu untuk memberikan komentar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat sedangkan guru menulis pendapat-pendapat tersebut dipapan tulis, kemudian guru membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis dan menceritakan masalah yang pernah dihadapinya, meminta semua siswa memperhatikan dan memberikan pendapat dan saran terhadap masalah temannya, terakhir guru membimbing siswa menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut.

##### **Tindakan**

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan apa-apa yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namun, dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata terdapat beberapa rintangan seperti ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti kelompok yang telah ditetapkan, mereka ingin sekelompok dengan kawan-kawan biasanya dan tidak mau sekelompok dengan perempuan. Akhirnya peneliti memberikan pemahaman terhadap mereka dan tetap mengikuti kelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan dari undian tadi, karena peneliti melihat kalau dibiarkan mereka membagi kelompok sesuai dengan kemauannya, maka belajar akan kurang efektif karena akan banyak yang bergelut. Selanjutnya dalam pembelajaran ini masih ada sebagian siswa yang masih malu dan takut untuk berpendapat sehingga peneliti harus sering memotivasi mereka agar berani untuk berpendapat. Terakhir dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul masih sebagian kecil siswa yang ikut sehingga terkesan hanya guru yang lebih banyak mengevaluasi dibandingkan siswa.

##### **Penyajian Data**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penggunaan pembelajaran Everyone is a teacher here terhadap keaktifan belajar matematika siswa dan mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dalam pembelajaran matematika. Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran Everyone is a teacher here. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Strategi pembelajaran Everyone is a teacher here pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2018. Materi yang diajarkan adalah menemukan rumus – rumus yang ada pada lingkaran. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan

memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian peneliti membagikan LKS kepada seluruh siswa dan menyampaikan strategi yang diberikan. digunakan yaitu pembelajaran Everyone is a teacher here. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang caramenyelesaikan soal yang Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan peneliti. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pelajaran yang sedang diajarkan. Siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang telah diajarkan dipersilahkan untuk bertanya dengan teman sekelas dan saling berbagi ilmu dan jika belum mengerti juga boleh bertanya langsung dengan peneliti. Setelah waktu yang ditetapkan untuk mengerjakan LKS berakhir, maka setiap siswa berkewajiban untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa yang lain dipersilahkan untuk memperhatikan dan menanggapi dengan baik dan tertib. Peneliti hanya mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran. Dari pertemuan pertama ini disimpulkan bahwa penyelesaian menghitung keliling lingkaran, dan peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuannya selanjutnya setiap akhir pembahasan akan diadakan kuis. Pada pertemuan pertama ini, sebahagian besar siswa bingung dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang tidak seperti biasanya. Terdapat juga siswa yang acuh tak acuh terhadap siswa yang maju ke depan mempresentasikan hasil kerja siswa. Di samping itu, siswa yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi terlihat malu-malu atau takut dalam memberikan penjelasan kepada temannya dan yang lain juga masih banyak yang bermain-main ketika dalam proses pembelajaran. Kendala yang dijumpai pada pertemuan pertama ini yaitu terasa sulit mengkoordinasikan siswa ke dalam proses belajar.

Pertemuan Kedua Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 feb 2018. Materi yang dipelajari masih melanjutkan cara mnghitung luas dan keliling lingkaran. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang sebelumnya. Kemudian peneliti 35 kembali memberitahukan dan mengingatkan metode pembelajaran pada hari itu, yaitu masih dengan pembelajaran Everyone is a teacher here. Di samping itu, peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa yang lain memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar. Pada kegiatan inti, peneliti menyajikan materi secara garis besar dan siswa masih menggunakan LKS. Siswa mempelajari materi dan kemudian mencari jawaban dari soal yang ada di LKS. Selama proses pengerjaan peneliti berkeliling melihat proses pengerjaan dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian peneliti kembali meminta perwakilan salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain diminta untuk menyimak dengan baik dan membandingkan jawabannya. Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya tetap akan diadakan kuis mengenai materi yang telah diajarkan. Dari pertemuan kedua ini kesimpulan akan disimpulkan

secara umum di depan siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran yang baru ini.

### **Siklus Kedua**

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher* pada mata pelajaran Matematika belum memberikan hasil yang optimal terutama pada memberikan pendapat terhadap masalah yang dilontarkan. Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus kedua yaitu strategi *everyone is a teacher here*.

### **Rencana**

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan 1 minggu setelah siklus pertama. Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pada tanggal 01 Maret, pertemuan keduanya pada tanggal 03 Maret, sedangkan pertemuannya pada tanggal 04 Maret. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 3 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah musibah banjir dan menceritakan masalah yang pernah dihadapi. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu : Siswa tetap belajar, Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam memahami materi, Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat terhadap masalah yang dilontarkan, Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat., Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

### **Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama kali guru memotivasi siswa untuk memberikan pendapat, untuk menceritakan masalah yang pernah dihadapinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca cerita secara bergantian, agar semua siswa menyimak dengan baik, peneliti meminta siswa membaca cerita secara sambung menyambung sehingga semuanya menyimak pembacaan kawannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokokpokok masalah yang ada di dalamnya, guru menjelaskan masalah yang ada di dalam cerita tersebut, kemudian meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut secara individu dalam setiap kelompok. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat kelompok-kelompok yang telah di tulis di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan dan menceritakan masalah yang pernah dihadapinya dan sangat berkesan secara acak di depan kelas, setelah menceritakan masalahnya guru langsung meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah yang dihadapi kawannya, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa secara bergantian, terakhir guru membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat tersebut.

### **Observasi dan Refleksi**

Refleksi Seperti halnya pada siklus pertama pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya dalam berbicara, dan keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Matematika. Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan, baik keaktifan guru maupun keaktifan belajar siswa. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap sepuluh komponen. Jika diperhatikan dari siklus kedua,

tingkat keaktifan berbicara siswa dalam belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan oleh guru pada tindakan kedua berdampak baik pada keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk berani berpendapat siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan, pada awalnya siswa perlu bimbingan insentif untuk berpendapat, namun pada akhirnya siswa sudah bisa untuk berpendapat dengan sendirinya.

#### **4. PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar kemampuan berbicara pada siklus pertama secara keseluruhan dikategorikan “sedang” karena berada diantara 40 – 55%. Namun masih ada beberapa hal yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal. Namun kelemahan-kelemahan pada siklus pertama tersebut dapat diatasi pada siklus kedua, sehingga keaktifan belajar siswa pada siklus kedua meningkat. Begitu juga dengan keaktifan guru, mengalami peningkatan dari siklus pertama yang dikategorikan “baik”. Pada siklus kedua keaktifan guru dikategorikan “sangat baik”.

Keaktifan belajar kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada siklus kedua meningkat dari pada siklus pertama. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini.

Melakukan perintah yang di berikan guru, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 100 % dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 100 % dan di kategorikan sangat tinggi. Pada indikator ini keaktifan belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua sama. Membaca dan memperhatikan materi, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 55 % dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 100 % dan dikategorikan sangat tinggi. jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 45 %. Memperhatikan materi yang disampaikan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 50 % dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 33 %.

Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di materi, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 77 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 50 %. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 22 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 94 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 72 %. Menulis sebuah masalah yang dihadapi, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 56 %. Membacakan masalah didepan kelas, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus

kedua sebesar 56 %.

Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 66 % dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus kedua adalah 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 17 %. Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 56 %. Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 61 % dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus kedua adalah 100 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 39 %.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan dalam pembelajaran matematika. Rata-rata keaktifan sebelum tindakan adalah 18,1%. Pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 46,0% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 27,3% menjadi 73,3%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebelum dilakukannya tindakan adalah 46,82 dan setelah tindakan adalah sebesar 80,54. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,72.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah Siswa kurang menghargai pendapat temannya, Rasa sosial siswa kurang, karena siswa sendiri bersifat individu. Waktu yang diberikan lebih lama sebab siswa bekerja sendiri, Tidak bisa bertukar pikiran/ide-ide.Keunggulan dalam penggunaan strategi *everyone is a teacher here* yaitu Siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas, Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas, Kemungkinan untuk mengingat pelajaran menjadi besar. Berani mengungkapkan ide-ide yang dia miliki, kemudian disampaikan kepada teman-temannya.

## 6. REFERENSI

- Afifah, N., Batubara, I. H., & Harahap, T. H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Affiah, N., Harahap, E. M., & Nasution, D. Y. (2021). ANALISIS MAKNA SEMANTIK BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA DI DESA HAPESONG BARU. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 66-77.
- Amri, Z., & Hadi, R. (2020). Pembentukan Graf Berdasarkan Benda Langit (Bintang) dengan Selisih Nilai Magnitude Tertentu di OIF UMSU. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 24-33.
- Amri, Z., Aulia, A., Syella, A., Pratamal, H., & Ramadhani, S. (2018). PELABELAN HARMONIS GANJIL PADA GRAF  $2S_n$  [(C) \_4, n]. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 91-95.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Dkk, *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Azis, Z., Panggabean, S., & Sumardi, H. (2021). EFEKTIVITAS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 1 PAHAE JAE. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 19-24.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Barwood, Tom. (2011). *Strategi Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13-17.
- Batubara, I. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Software Geogebra. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1).
- Batubara, I. H., & Ammy, P. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 43-53.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Johar, R., Cut, N., dan Latifah, H. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh.
- Harahap, L. S., & Prasetya, I. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK di Padang Lawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(3).
- Harahap, T. H., Muslihuddin, R., & Afifah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.
- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN OPEN ENDED TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SOFT SKILL MAHASISWA PADA MATA KULIAH KALKULUS FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Irawan, E., & Prasetya, I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). PENERAPAN MODEL PACE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NURUL ASANAH. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(1).
- Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manurung, A. A., & Gulo, F. F. (2021). Application of Problem Based Learning Model on Pythagorean Theorem Material to Improve Student Learning Outcomes for Class VIII SMP Negeri 2 Mandrehe. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 2(2).
- Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ar-ruzzMedia.
- Mekar, W.O.S., Papatungan, M., Ischak, N. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA2 dengan Menggunakan Strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Pembelajaran Kimia Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Entropi*. Vol 5 (1).
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Nana, S. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. S., & Nur' Afifah, N. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pengajaran Melalui Software Cabri 3D. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1-6.
- Panggabean, S., Nasution, E., & Batubara, I. H. (2020). PKM Pelatihan Massive Online Open Course (Mooc) Berbasis Quizizz Bagi Guru Smp Dan Sma Satu Nusa Yayasan Abdurrahman Ayun Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 238-247.
- Putri, L. A., & Panggabean, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Istiqlal Deli Tua. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1).
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Said, M.A., Nirmayati, Dan Nurlina. 2015. Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Al Bayan Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*. Vol IV: 43-46.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sari, I. P., Al-Khowarizmi, A. K., & Batubara, I. H. (2021). Cluster Analysis Using K-Means Algorithm and Fuzzy C-Means Clustering For Grouping Students' Abilities In Online Learning Process. *Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunication Engineering*, 2(1), 139-144.
- Silberman, M.L. 2010. Active Learning: 101 *Strategi Pembelajaran Aktif*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- Ulfa, M., & Panggabean, S. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CRH (COURSE REVIEW HORAY) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(2), 78-83.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka InsanMadani.